

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Perhubungan saat ini telah menyusun strategi pengelolaan sampah plastik yang berasal dari aktivitas transportasi laut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk nyata komitmen Perhubungan Laut dalam mendukung Rencana Aksi Nasional (RAN) terkait pengelolaan dan pengurangan sampah di laut sebesar 70% pada tahun 2025. Salah satu strategi untuk mengurangi sampah plastik di laut tersebut ialah dengan mengimplementasikan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencegahan Pencemaran Lingkungan Maritim.



Sumber : inews.sulsel.id

Gambar 1. 1 Kapal sampah yang beroperasi

Kapal yang sedang beroperasi di perairan dengan conveyor haluan yang sedang diturunkan untuk memudahkan pengambilan sampah dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Kemajuan industri dan teknologi perkapalan, maka tercipta kapal sampah (*trash skimmer boat*), guna menangani sampah plastik di laut. Sesuai dengan namanya, kapal ini khusus melakukan pengangkutan sampah di perairan. Kapal pengangkut sampah termasuk ke dalam jenis kapal khusus karena memiliki kegunaan untuk mengangkut sampah di perairan, seperti danau, sungai serta laut. Bobot kapal ini ditentukan dengan menyesuaikan tempat operasinya sehingga pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan efektif. Pembuatan *trash skimmer boat* ditujukan untuk mengatasi pencemaran sampah perairan yang kian meningkat. Namun, kemampuan *trash skimmer boat* dalam menjalankan fungsinya tentu berpengaruh terhadap potensi kerusakan yang

diakibatkan kapal beroperasi. Diperlukan kegiatan *maintenance* untuk menghindari suatu kerusakan agar sistem atau bagian kapal yang rusak dapat diberikan penanganan perbaikan di galangan kapal (Rantung, 2019).

Galangan kapal merupakan tempat yang dibuat spesifik sebagai layanan untuk pembuatan, perawatan dan perbaikan kapal. Seiring berkembangnya zaman, kemajuan industri galangan kapal pun semakin meningkat. Salah satu cara menyeimbangkan kemajuan tersebut diperlukan perhatian terhadap kondisi kapal, karena kebutuhan perbaikan dan perawatan sangat penting bagi sebuah kapal. Pemilik kapal bertanggung jawab terhadap kondisi kapal dengan melakukan *annual survey* (survei tahunan) ke galangan kapal. Maka dari itu, industri galangan kapal bersaing memberikan layanan perbaikan kapal terbaik dengan total biaya yang optimal untuk menarik minat para pemilik kapal di tengah persaingan yang berkembang pesat.

Perbaikan kapal yang dilakukan dengan baik dan benar akan menunjukkan kinerja yang optimal ketika berlayar. Namun, sebagai pihak galangan kapal akan memikirkan cara agar proses perbaikan kapal memenuhi kepuasan pemilik dan sesuai standar klasifikasi tetapi perusahaan tidak merasa dirugikan. Hal ini, merujuk pada kualitas pekerjaan terhadap ketepatan waktu pengerjaan dengan biaya yang rendah. Pengaruh waktu serta biaya sangat dibutuhkan untuk keberhasilan proyek perbaikan kapal. Untuk menghitung total biaya perbaikan yang telah disesuaikan dengan layanan dan fasilitas pada sebuah kapal, pihak manajemen galangan kapal menggunakan metode perhitungan yang tepat.

Terdapat sistem perhitungan yang prosesnya tidak sulit dan sederhana yaitu metode tradisional. Akan tetapi, metode tradisional memberikan hasil yang kurang sesuai terhadap perhitungan harga pokok sehingga memengaruhi keputusan manajemen galangan kapal. Hal ini, terjadi karena adanya proyek atau produk yang menitikberatkan biaya overhead sesuai unit atau volume yang diproduksi. Metode ini memiliki fokus terhadap biaya produksi pada produk saja.

Kekurangan metode tradisional dapat dibantu menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* (ABC) menunjukkan bahwa beberapa aktivitas yang dilakukan berpengaruh dengan meningkatnya biaya dan

menggabungkan data pokok biaya sesuai standar aktivitas tersebut (Kurnia,Fitri :2015). Metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang akurat karena metode ini menyampaikan informasi tentang total sumber produk yang terpakai saat reparasi kapal. Adapun menurut Kaplan dan Anderson (2007) Metode ini memiliki beberapa kekurangan yaitu, data bersifat subjektif dan untuk validasi lumayan sulit, pada bagian wawancara dan survei memakan waktu dan biaya yang lumayan banyak, selain itu pada biaya memakan biaya untuk menyimpan, memproses, dan melaporkan data.

Pada penjelasan metode ABC, terdapat solusi untuk menutupi kekurangannya dengan memakai waktu untuk dasar perhitungan biaya atas setiap kegiatan dalam proses produksi yang disebut *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC). Dalam sistem TDABC, yang telah diperbaiki oleh Kaplan dan Anderson, bahwa yang mengonsumsi biaya atau ialah semua aktivitas yang bisa diukur dalam satuan estimasi waktu.

Oleh sebab itu, penulis melakukan analisis mengenai waktu dan biaya pada reparasi *trash skimmer boat* menggunakan metode *Time-Driven Activity Based Costing*. Hal ini berguna memberikan keakuratan biaya dan membantu pengendalian biaya dan menungangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “*Analisis Waktu Dan Biaya Pada Perbaikan Trash Skimmer Boat Dengan Metode Time-Driven Activity Based Costing Dan Traditional Costing*”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja uraian pekerjaan perbaikan suatu kapal?
2. Bagaimana konsep pengukuran waktu yang diperoleh saat perbaikan *trash skimmer boat*?
3. Bagaimana konsep biaya yang diperoleh saat perbaikan *trash skimmer boat*?
4. Berapakah hasil perhitungan harga dari Metode *Traditional Costing* dengan Metode *Time-Driven Activity Based Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengenal konsep pekerjaan perbaikan kapal.
2. Untuk mengetahui waktu pelaksanaan dan perbaikan pada *trash skimmer boat*.

3. Untuk mengetahui biaya pelaksanaan dan perbaikan pada *trash skimmer boat*.
4. Mengetahui biaya perbaikan *trash skimmer boat* dengan Metode *Time-Driven Activity Based Costing* dan Metode *Traditional Costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, syarat memenuhi beban kredit semester (SKS) yang wajib ditempuh di program studi S1 Teknik Perkapalan UPN Veteran Jakarta.
2. Bagi penulis, memberikan tambahan pengetahuan mengenai alur bisnis reparasi kapal yang tepat.
3. Bagi perusahaan, mengendalikan biaya serta waktu reparasi kapal dan memberikan hasil yang lebih akurat sehingga memberikan harga yang tepat untuk proyek reparasi kapal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Memberikan penjelasan mengenai latar belakang penulis mengangkat masalah analisis biaya dan waktu pada perbaikan *trash skimmer boat* dengan Metode *Time-Driven Activity Based Costing*. Selain itu, terdapat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Memberikan penjelasan mengenai teori-teori dan landasan dasar yang mempermudah penyelesaian masalah, seperti pengertian *trash skimmer boat*, perbaikan kapal, pengukuran waktu, standar biaya, metode *traditional costing*, metode *activity based costing*, metode *time-driven activity based costing*, dan perbandingan metode *traditional costing* dengan metode *time-driven activity based costing*.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Memberikan penjelasan mengenai metode atau tahapan penyelesaian penelitian dengan diagram alir dan berdasarkan teori penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan penjelasan mengenai definisi kapal sampah yang digunakan, diikuti dengan perhitungan dimulai dari Metode *Activity Based Costing*, Metode *Time-Driven Activity Based Costing*, dan Metode *Traditional Costing*. Dalam setiap metode terdapat rincian biaya dan kegiatan untuk menghitungnya. Selain itu, terdapat perhitungan estimasi waktu serta hasil akhir perbandingan pada ketiga metode yang digunakan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan penjelasan mengenai hasil akhir dari perhitungan ketiga metode serta saran yang digunakan untuk perusahaan serta penelitian lainnya.